

# PENGARUH PENGENALAN FINANCIAL LITERACY DAN RISK TOLERANCE TERHADAP MINAT GENERASI Z PADA BERINVESTASI SAHAM DI ERA DIGITAL

Putri Ayomi <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> [putri.ayomi@mercubuana.ac.id](mailto:putri.ayomi@mercubuana.ac.id), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

## Article Info:

### Keywords:

Investasi;  
saham;  
financial literacy;  
risk tolerance

### Article History:

Received : 27 August 2023  
Revised : 26 September 2023  
Accepted : 19 January 2024

### Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v4i2.17977>

## Abstract English

This study aims to analyze the effect of the introduction of financial literacy and risk tolerance on the interest of the Z generation to invest in stocks in the digital era. This research is a field research (field research) with a quantitative approach. The data in this study were obtained from primary data in the form of a questionnaire. The sample used was 109 respondents, calculated based on the Slovin formula. The sampling method uses a non-probability sampling technique. The data collection method uses a survey method, with the research instrument being a questionnaire. The data analysis method used in this study is descriptive analysis method, data analysis using the T test, and the coefficient of determination using the SmartPLS application. The results of this study are that financial literacy and risk tolerance have a significant positive effect on the interest of the Z generation to invest in stocks (*investment, stock, financial literacy, risk tolerance*).

## Abstrak Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengenalan financial literacy dan risk tolerance terhadap minat generasi z berinvestasi saham di era digital. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer berupa kuesioner. Sampel yang dipergunakan adalah sebanyak 109 responden, dihitung berdasarkan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik non-probability sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey, dengan instrumen penelitian adalah kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif, analisis data dengan menggunakan Uji T, dan Koefisien Determinasi dengan aplikasi SmartPLS. hasil dari penelitian ini adalah financial literacy dan risk tolerance berpengaruh positif signifikan terhadap minat generasi z berinvestasi saham.

**Kata Kunci:** *Investasi, saham, financial literacy, risk tolerance*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini dapat memberikan kesempatan dan return yang tinggi dari kegiatan investasi di pasar modal. Hal seperti ini dapat menjadikan pasar modal Indonesia menjadi salah satu daya tarik untuk investor mancanegara maupun investor Indonesia. Perkembangan terkait jumlah IHSG diikuti dengan naiknya jumlah investor pasar modal di Indonesia. Data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 (DJKN, 2021). Peningkatan investor perorangan merupakan upaya Bursa

Efek Indonesia (BEI) bekerja bersama Perguruan Tinggi membangun Galeri Investasi (GI). Hal tersebut sebagai strategi untuk mengajak masyarakat dalam konteks ini adalah mahasiswa agar berinvestasi pada pasar modal (Salerindra, 2020). Di Jawa Timur, alokasi persebaran investor pasar modal meliputi banyak kota yaitu Surabaya 48.626 SID, Malang 15.498 SID, Sidoarjo 12.768 SID, Kediri 6.758 SID, Gresik 4.809 SID, Jember 4.102 SID, Madiun 3.927 SID, Mojokerto 3.289 SID, Jombang 3.058 SID, Banyuwangi 2.832 SID. Data alokasi persebaran investor menunjukkan jumlah investor pasar modal di Kediri masih rendah, padahal jumlah galeri investasi cukup memadai yaitu sebanyak 4 galeri investasi (Bisnis.com, 2020). Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per 31 Mei 2021 mencatat single investor identification (SID) pasar modal mencapai 5.372.094 investor. Angka ini menunjukkan jumlah investor tumbuh 5,58 persen secara bulanan dari posisi 5.088.093 investor per akhir April 2021. Jika ditarik lebih jauh, per akhir Mei 2021 jumlah investor di pasar modal telah tumbuh 38,43 persen dari posisi akhir 2020 yang sebanyak 3.880.753 SID. Artinya, sepanjang 5 bulan pertama di tahun ini ada 1.491.341 investor baru yang masuk ke pasar modal Indonesia.

Generasi muda milenial yang diasumsikan boros, tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik, gemar belanja online, jalan-jalan, wisata kuliner, minum kopi, dan gonta-ganti gadget, ternyata juga memikirkan investasi. Muncul fenomena dari The Harris Poll tahun 2018, bahwa 92% dari millennial sudah suka menabung. Bahkan satu per tiga di antaranya sudah melakukan investasi di luar rencana pensiun yang akan disiapkan. 70% dari millennial sudah mengetahui cara berinvestasi. The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) menemukan hal yang lebih mengejutkan lagi, 61,76% dari 168 responden millennial telah menerapkan pengelolaan keuangan dengan investasi.

Dari data yang diperoleh ksei minat dalam berinvestasi mulai tidak menjadi tabu di mata masyarakat khususnya bagi generasi z, sampai bulan february 2021 dari data yang diambil oleh ksei dari segi gender lebih banyak laki-laki berusia kurang dari 30 tahun dengan pekerjaan pegawai seperti pegawai negeri, pegawai swasta, guru, yang berpenghasilan 10 juta-100 juta. Sedangkan dari segi pendidikan lebih banyak minat bagi anak SMA.

Adapun investor domestik yang tercatat oleh ksei pada tahun 2021 tepatnya pada bulan february posisi pertama diduduki oleh pulau Jawa dengan jumlah investor 71,23% dengan Aset Rp. 3,157,70 T (94,30%), lalu Sumatra jumlah investor 15,87% dengan Aset Rp. 72,91 T (2,18%), Kalimantan dengan investor 5,07% dengan Aset Rp. 91,87T (2,74%), Sulawesi jumlah investor 3,65% dengan Aset Rp. 11,57 T (0,35%), Bali, NTT, NTB 3,22% dengan Aset Rp. 11,47 T (0,34%), Maluku jumlah investor 0,95% Dengan Aset Rp 3,07 T (0,09%).

Perkembangan dunia investasi yang begitu pesat menjadikan permintaan investasi masyarakat terus meningkat. Masyarakat meyakini akan mendapatkan penghasilan tambahan dengan berinvestasi. Financial literacy memiliki peran penting dalam pemahaman produk investasi. Diharapkan dengan penguasaan financial literacy yang baik, masyarakat khususnya investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat sesuai ekspektasi, yaitu memperoleh keuntungan (Budiarto, 2017). Namun, berbeda dengan peningkatan financial literacy di atas, hasil penelitian nasional oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap financial literacy di Indonesia pada tahun 2013 menyatakan 21,84% responden yang dapat diklasifikasikan sebagai well literate. Jadi hanya sebagian kecil pelaku pasar modal di Indonesia yang benar-benar memahami produk investasi, dasar-dasar dan sistem pasar modal (OJK, 2015).

Risk tolerance adalah jumlah risiko yang diterima ketika sebuah keputusan telah diambil oleh individu (Budiarto, 2017). Wagner (2014) menyatakan bahwa semakin berani individu dalam mengambil keputusan maka akan mempengaruhi pengelolaan keuangannya akibat dari risiko yang dari keputusan yang diambil. Hal ini didukung Ruwanda (2020) yang menyatakan

adanya pengaruh dari variabel risk tolerance terhadap FMB, sedangkan Christantri (2020) menyatakan hal yang sebaliknya

Berdasarkan research gap, didapatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi financial management behavior, diantaranya yaitu income (Purwidiyanti, 2013), hedonism lifestyle (Pulungan et al., 2018), self control (Putra et al., 2013) financial literacy dan risk tolerance (Wagner, 2014). Financial literacy adalah pemahaman terkait pengetahuan dan sikap dalam hal yang menyangkut keuangan (Putri & Rahyuda, 2017). Wagner (2014) menyatakan dengan tingkat pemahaman individu terkait keuangan yang optimal mampu membantu individu untuk melaksanakan pengelolaan keuangan kearah yang lebih baik. Hal ini didukung oleh Sholeh (2019) menunjukkan adanya pengaruh dari variabel financial literacy.

Melihat penjelasan latar belakang, temuan peneliti terdahulu dan research gap diatas. proses pengenalan saham kepada masyarakat terutama kepada Generasi Z, yang menjadi faktor perbaikan dalam pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini membuat penulis ingin mengetahui bagaimana perkembangan investasi di masyarakat khususnya pada Generasi Z dengan judul “Pengaruh Pengenalan Financial Literacy dan Risk Tolerance Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi Saham di era digital (Studi Kasus Universitas Mercu Buana dan SMAN 13 Tangerang)”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Behavioral Finance Theory**

Behavioral finance menurut Ricciardi (2000) merupakan ilmu yang dilandasi hubungan berbagai jenis ilmu dan mengintegrasikan di dalam pembahasannya yang menyebabkan tidak dapat dikerjakan pemisahan. Behavioral finance berkembang melalui berbagai pendapat dan pokok pikiran yang bermula dari perilaku ekonomi. Dalam behavioral finance dapat dilandasi berbagai aspek seperti emosi, sifat, kesukaan dan lain sebagainya terdapat pada masing-masing individu sebagai makhluk berpengetahuan dan sosial yang mengakibatkan tergugahnya keputusan dalam melakukan sebuah Tindakan.

### **Investasi**

Perkembangan yang pesat pada era globalisasi saat ini mengharuskan setiap individu memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai keuangan serta kemampuan mengelola sumberdaya keuangan secara efektif. Perhatian lebih terhadap pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan, mengingat setiap individu bergelut dengan permasalahan ekonomi setiap harinya. Pemahaman di bidang keuangan akan mendorong seseorang untuk memahami dan mengelola sumberdaya keuangan dengan proporsi yang tepat.

### **Saham**

Merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama deviden. Pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bagi perusahaan yang modalnya diperoleh dari saham merupakan modal sendiri.

### **Financial Literacy**

Financial Literacy adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan investasi yang baik dipertanyakan dan financial literacy menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik (Ates dkk, 2016). Secara umum, financial literacy membahas pendapatan seseorang, sumbernya dan penggunaan yang efektif dan efisien dari pendapatannya, membelanjakan pendapatan dengan membuat keputusan yang percaya diri tentang tabungan atau simpanan sesuai dengan situasi (Hussain & Sajjad, 2016).

### Indikator Financial Literacy

Coşkun et al., (2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kunci dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, literasi keuangan membantu orang membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Menurut Bongomin et al., (2016), ada indikator untuk mengukur literasi keuangan; mereka meliputi:

1. Perilaku, yang berkaitan dengan upaya dan tujuan seseorang menggunakan anggaran;
2. Keterampilan, yaitu kemampuan memahami manfaat dan melaksanakan perhitungan keuangan sederhana;
3. Pengetahuan, yang mengacu pada tingkat pemahaman seseorang tentang produk keuangan dan instrumennya; dan
4. Sikap, yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan yang efektif

### Risk Tolerance

Toleransi risiko adalah seberapa besar investor dapat menanggung risiko yang dihadapi dalam melakukan suatu kegiatan investasi (Pratiwi, 2016). Putra et al. (2016), menyebutkan bahwa seorang investor akan selalu mempertimbangkan setiap keputusannya dalam melakukan investasi, karena dalam setiap investasi tidak hanya keuntungan yang akan diperoleh namun juga risiko yang akan membayangi dalam suatu investasi.

### Minat Investasi

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam bidang itu (timothy:2016). Triwijayanti dan koesworo (2016) mengungkapkan dalam teori sikap yaitu Theory Of Reasoned Action yang dikembangkannya, bahwa adanya keinginan untuk bertindak karena adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku. Ini menunjukkan bahwa niat perilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan – tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi.

### METODE

Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian kausal dimana metode tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Tujuan penelitian kausal dalam hal ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengenalan financial literacy dan risk tolerance terhadap minat generasi z berinvestasi saham di era digital (studi kasus universitas mercu buana dan SMAN 13 Tangerang). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

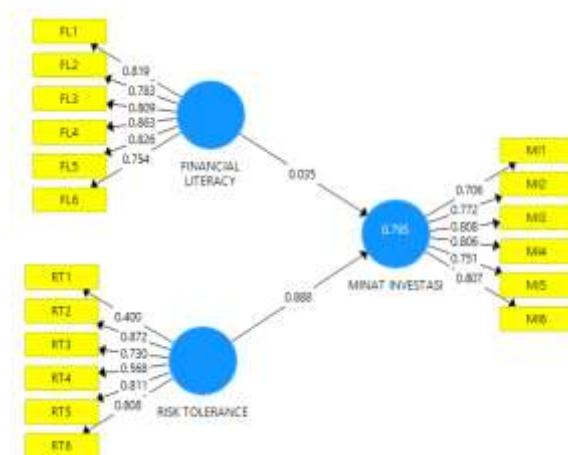
Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik non-probability sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan adalah 109 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan. Metode yang bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan data yang telah terkumpul menggunakan program Partial Least Square (Smartpls) versi 3.2.9 PLS. PLS (Partial Least Square) adalah model alternatif dari Covariance based SEM.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
*Evaluasi Measurement (Outer) Model*  
**Hasil Pengujian Convergent Validity**

*Convergent validity* dengan model refleksi, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. *Rule of thumb* yang biasanya dipakai untuk menilai *validitas convergent* yaitu nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dengan konstruk yang di ukur, dan nilai *avarage variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2015).

**Tabel 1 Hasil Uji Convergent Validity**

Variabel	Indikator	Nilai Loading	Keterangan
<i>Financial Literacy (X1)</i>	FL1	0,819	Valid
	FL2	0,783	Valid
	FL3	0,809	Valid
	FL4	0,863	Valid
	FL5	0,826	Valid
	FL6	0,754	Valid
<i>Risk Tolerance (X2)</i>	RT1	0,400	Tidak Valid
	RT2	0,878	Valid
	RT3	0,747	Valid
	RT4	0,568	Tidak Valid
	RT5	0,806	Valid
	RT6	0,809	Valid
<i>Minat Investasi (Y)</i>	MI1	0,706	Valid
	MI2	0,772	Valid
	MI3	0,808	Valid
	MI4	0,805	Valid
	MI5	0,750	Valid
	MI6	0,807	Valid

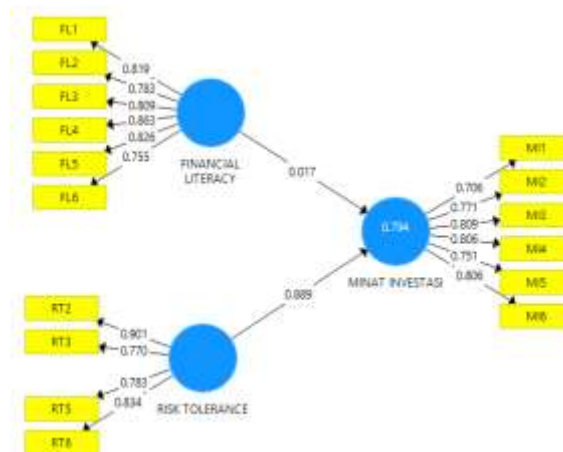


**Gambar 1**  
**Hasil Algoritma PLS**

Terlihat pada tabel 1 dan gambar 1 nilai Loading factor pada indikator RT1, RT4 kurang dari 0,7. Oleh karena itu indikator tersebut dihilangkan dari model, berikut hasil output dari penghilangan indikator dan diperhitungkan Kembali.

**Tabel 2 Hasil Uji Convergent Validity ( Modifikasi )**

Variabel	Indikator	Nilai Loading	Keterangan
<i>Financial Literacy (X1)</i>	FL1	0,819	Valid
	FL2	0,783	Valid
	FL3	0,809	Valid
	FL4	0,863	Valid
	FL5	0,826	Valid
	FL6	0,754	Valid
<i>Risk Tolerance (X2)</i>	RT2	0,878	Valid
	RT3	0,747	Valid
	RT5	0,806	Valid
	RT6	0,809	Valid
<i>Minat Investasi (Y)</i>	MI1	0,706	Valid
	MI2	0,772	Valid
	MI3	0,808	Valid
	MI4	0,805	Valid
	MI5	0,75	Valid
	MI6	0,807	Valid



**Gambar 2**

**Hasil Algoritma PLS (Modifikasi)**

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 setelah dilakukan modifikasi dapat dilihat semua indikator memenuhi convergent Validity karena memiliki nilai loading factor diatas 0,7. Berdasarkan hasil perhitungan yang dijalankan oleh PLS Algorithm untuk indikator dalam tabel yang valid diperoleh nilai AVE dan kuadrat AVE seperti tabel dibawah :

**Tabel 3 Hasil Nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Akar Kuadrat AVE**

Variabel	AVE	Akar AVE
<i>Financial Literacy (X1)</i>	0,656	0,430
<i>Risk Tolerance (X2)</i>	0,587	0,334
<i>Minat Investasi (Y)</i>	0,602	0,362

Dapat dilihat pada tabel 3 nilai AVE pada semua variabel memenuhi syarat yaitu diatas 0,5. Setelah memperhatikan loading factor dan nilai AVE pada tabel maka data dari penelitian ini dapat dinyatakan telah memenuhi persyaratan uji convergent validity.

### Hasil Pengujian Discriminant Validity

Metode menilai discriminant validity adalah dengan menguji validitas discriminant dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,7. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model.

Menurut Henseler et al (2014) merekomendasikan nilai matriks pengukuran harus lebih kecil dari 0,85.

**Tabel 4 Hasil Pengujian Discriminant Validity (Cross Loading)**

Indikator	<i>Financial Literacy (X1)</i>	<i>Minat Investasi (Y)</i>	<i>Risk Tolerance (X1)</i>
FL1	0,819	-0,001	0,054
FL2	0,783	0,058	0,096
FL3	0,809	0,051	0,083
FL4	0,863	0,121	0,121
FL5	0,826	0,013	0,034
FL6	0,754	0,083	0,053
RT2	0,053	0,878	0,792
RT3	0,120	0,747	0,673
RT5	-0,046	0,552	0,484
RT6	0,071	0,806	0,767
MI1	0,086	0,809	0,692
MI2	0,030	0,693	0,772
MI3	0,027	0,703	0,808
MI4	0,134	0,783	0,805
MI5	0,137	0,676	0,750
MI6	0,068	0,673	0,807

Pada tabel 4 bahwa korelasi konstruk financial literacy dengan indikator ( FL4 sebesar 0.863, FL5 sebesar 0.826, FL1 sebesar 0.819, FL3 sebesar 0.809, FL2 sebesar 0.783, FL6 sebesar 0.754) hal ini membuktikan bahwa lebih tinggi dibanding korelasi indikator financial literacy konstruk lainnya, selanjutnya korelasi konstruk ada korelasi risk tolerance dengan indikator (RT2 sebesar 0.878, RT6 sebesar 0.806, RT3 sebesar 0.747, RT5 sebesar 0.552 ) lebih tinggi dari pada korelasi risk tolerance lainnya. terakhir minat investasi dengan indikator ( MI3 sebesar 0.808, MI6 sebesar 0.807, MI4 sebesar 0.805, MI2 sebesar 0.772, MI5 sebesar 0,750, MI1 sebesar 0,692 ) hal ini membuktikan bahwa lebih tinggi korelasi indikator minat investasi lainnya.

**Tabel 5 Hasil Pengujian Discriminant Validity (Fornell Laker Criterium)**

Variabel	<i>Financial Literacy</i>	<i>Minat Investasi</i>	<i>Risk Tolerance</i>
<i>Financial Literacy (X1)</i>	0,810		
<i>Minat Investasi (Y)</i>	0,081	0,766	

<i>Risk Tolerance (X2)</i>	0,105	0,901	0,776
----------------------------	-------	-------	-------

Pada tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap nilai forell laker criterium untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk lainnya dalam model dan dari nilai forell laker criterium untuk setiap konstruk yang dapat diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity.

## Uji Reabilitas

### Composite Reliability dan Cronach Alpha's

Reliabilitas dari *outer model* diukur dengan menggunakan *composite reliability*. *Composite reliability* adalah nilai batas yang dapat diterima. Tingkat reliabilitas komposit yang baik adalah lebih besar 0,7 walaupun bukan merupakan standar absolut. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah lebih besar dari 0,6 (Ghozali dan Latan, 2015).

**Tabel 6 Laten Variabel Coefficients**

	<i>Financial Literacy (X1)</i>	<i>Risk Tolerance (X2)</i>	<i>Minat Investasi (Y)</i>
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,899	0,818	0,867
<i>Composite Reability</i>	0,919	0,874	0,900

Berdasarkan tabel 6 dari hasil pengujian *cronbach's alpha* dan *composite reability* menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 sedangkan *composite reability* lebih dari 0,7. Artinya nilai pada setiap instrumen reliable.

## Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam menilai model stuktural dimulai dengan melihat nilai *R-squares* untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-square* 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Ghozali, 2015).

**Tabel 7 Nilai R-square**

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
<i>Minat Investasi (Y)</i>	0,813	0,809

Berdasarkan tabel 4.16 hasil nilai R-Square dari variabel minat investasi sebesar 0.813 atau dengan kata lain model financial literacy, risk tolerance memberikan nilai R-quare 0.813. berarti model tersebut memiliki tingkat goodness-fit model yang "moderate", artinya bahwa variabel financial loteracy, risk tolerance mempengaruhi keputusan minat investasi sebesar 81,3%. Sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel independen yang lain yang tidak diteliti.

## Hasil Uji Multikolinearitas (*Variance Inflation Factor*)

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai maksimal multikolinearitas yang dapat mengganggu hasil penelitian, yaitu nilai VIF yang lebih besar dari 5. Namun, masalah *collinearity* juga dapat terjadi pada nilai VIF yang lebih rendah dari 3 Idealnya, nilai VIF harus mendekati 3 dan lebih rendah. (Hair *et al.*, 2017).

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas (*Variance Inflation Factor*)**

	<i>Financial Literacy (X1)</i>	<i>Minat Investasi (Y)</i>	<i>Risk Tolerance (X2)</i>
<i>Financial Literacy (X1)</i>		1,007	
<i>Minat Investasi (Y)</i>			



<i>Risk Tolerance (X2)</i>		1,007	
----------------------------	--	-------	--

Dapat dilihat pada tabel 8 nilai VIF dalam tabel diatas tidak ada nilai VIF >5, maka tidak ada masalah multikolinearitas.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam PLS pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping dari PLS sebagai berikut :

**Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis**

	<i>Sampel Asli (O)</i>	<i>Rata-rata Sampel (M)</i>	<i>Standar Deviasi (STDEV)</i>	<i>T Statistik (/ O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Financial Literacy (X1) -&gt; Minat Investasi (Y)</i>	0,032	0,024	0,075	0,432	0,000	<i>Positif – signifikan</i>
<i>Risk Tolerance (X2) -&gt; Minat Investasi (Y)</i>	0,908	0,901	0,048	18,885	0,000	<i>Positif – signifikan</i>

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan hasil perhitungan PLS yang menyatakan pengaruh langsung antara variabel, dikatakan ada pengaruh langsung jika nilai T-statistik >1.96 dan dikatakan tidak berpengaruh jika T-statistik <1.96.

Dapat dilihat pada tabel 4.20 yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Variabel financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dengan nilai T-statistik >1.96.
2. Variabel risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dengan nilai T-statistik >1.96.

### Pembahasan

#### Pengaruh Financial Literacy Terhadap Minat Investasi

Dari hasil penelitian hipotesis ini, dinyatakan bahwa financial literacy signifikan terhadap minat generasi z berinvestasi saham. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Grohmann (2018) dan Humaira dan Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Lusardi, A., & Mitchell, O. (2011), Putri & Rahyuda (2017), Wibowo dan Purwahandoko (2019) yang menemukan adanya pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap minat investasi seseorang. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa generasi milenial dan generasi z di wilayah DKI Jakarta memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik dan memiliki minat dalam melakukan investasi, sebaliknya generasi milenial dan generasi z yang kurang memiliki pengetahuan tentang financial literacy mereka juga kurang minat dalam melakukan investasi. Dalam hal ini generasi milenial dan generasi z yang kurang minat investasi dan belum memiliki pengetahuan financial literacy mereka akan takut untuk memulai karena di zaman yang serba canggih dan modern ini makin banyak juga berbagai macam cara penipuan yang dilakukan, maka dari itu beberapa generasi milenial dan generasi z menyaring pengetahuan sebelum berinvestasi agar tidak terjerat dengan kasus penipuan yang sedang marak seperti saat ini.

#### Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Minat Investasi

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel risk tolerance terhadap minat investasi pada generasi milenial dan generasi z di wilayah DKI Jakarta, dari penelitian ini

makan dapat disimpulkan bahwa generasi milenial dan generasi z terbilang tidak sedikit dari mereka yang bisa memilih dalam produk investasi sesuai dengan kemampuan risiko yang akan mereka terima.

Pengukuran dilakukan pada “Saya hanya memilih layanan atau jasa keuangan yang risikonya bisa saya terima” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial dan generasi z memilih layanan atau jasa investasi yang risikonya dapat ditanggung atau diterima oleh mereka sendiri. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Trisnatio dan Putikaningsih (2017) serta Tandio dan Widanaputra (2016) menyarankan bahwa tingkat toleransi terhadap risiko (risk tolerance) berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi Z pada pasar modal. Artinya semakin tinggi pengetahuan financial literacy generasi milenial dan generasi Z tentang investasi maka semakin baik juga pengambilan keputusan investasi yang diambil.
2. Risk Tolerance berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi Z pada pasar modal. Artinya semakin tinggi pengetahuan tentang risk tolerance maka generasi milenial dan geerasi Z mampu dalam memilih risiko yang bisa ditanggung oleh masing-masing investor untuk memilih produk jasa atau layanan investasi yang ditawarkan..

### **Saran**

Bagi Masyarakat Secara Umum :

- a) Pada variabel financial literacy terdapat indikator dengan nilai rata-rata (mean) terendah dengan pernyataan “Saya mampu menghitung keuntungan dan kerugian dari transaksi keuangan saya sendiri”. Artinya banyak dari generasi Z belum mempunyai kemampuan dalam memanage keuangan baik dalam pemasukan ataupun pengeluaran yang didapat. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada masyarakat khususnya generasi Z untuk membuat catatan keuangan seperti berapa pendapatan yang diperoleh serta catatan keuangan pengeluaran agar bisa mengetahui pembelian apa yang menguntungkan dan pengeluaran apa yang merugikan serta memperhitungkan apakah produk itu penting atau tidak untuk diri sendiri.
- b) Pada variabel risk tolerance terdapat indkator dengan nilai rata-rata (mean) terendah dengan pernyataan “Ketika saya ingin return yang lebih maka saya harus mendapatkan risiko yang lebih tinggi juga”. Artinya kebanyakan dari masyarakat khususnya generasi Z memilih untuk mendapatkan kenaikan return yang sama sebanding dengan risiko yang dikenakan jenis investor neutral. Seperti yang kita ketahui investor neutral ini investor yang akan meminta kenaikan return yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Jenis investor ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (prudent) dalam mengambil keputusan investasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti generasi Z dengan jangkauan yang lebih luas. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya mempunyai wawasan ataupun pengetahuan tentang financial literacy dan risk tolerance mengingat pentingnya untuk para peneliti selanjutnya mengetahui tentang investasi ataupun pengelola keuangan yang baik..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235(10), 656–663.
- Anggarini, V. Y., & Riyadi, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Masyarakat usia 21-35 Tahun di DKI Jakarta). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 139–148.
- Ayudiasuti, Lilis. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 09(03), 1138-1141.
- Alfrin Erman Sampoerno, N. A. (2021). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, INCOME, HEDONISM LIFESTYLE, SELF- CONTROL, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA GENERASI MILENIAL . *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 3* , 1003-1014.
- Baihaqqy, M. R. I., & Sari, M. (2020). The Correlation between Education Level and Understanding of Financial Literacy and Its Effect on Investment Decisions in Capital Markets. *Journal of Education and e-Learning Research*, 7(3), 303–313.
- Brilianti Zahida, A. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 01(01), 39-40.
- Budiarto, Angga, and Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya* , 5(2), 1–9.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
- Faidah, Faridhatun. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal Of Applied Business and Economic*, 05(03), 251-255.
- Harry, Saputro, E. R & Lestari Diyan. (2019). “Effect Of Financial Literacy and Risk Perception on Student Investment Decisions in Jakarta”. *Review Of Management and Entrepreneurship*, 03(02), 107-114.
- Gunawan, W., Krishastuti, F., & Sari, U, K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtania Bandung. *Jurnal bisnis manajemen & Ekonomi*. 19(02), 496-501.
- Hikmah, & Ananda, Rustam., T. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 08(02), 132-135.
- Hutasoit, A, H., & Ginting, L, T. (2021). Effect Of Information Technology, Investment Knowledge and Financial Literacy Millennial Generation Of Interest Investment In Capital Market. *Jurnal Manik*, 05(02), 1700-1701.
- Irjayanti. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Representativeness, Familiarity, dan Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor Surabaya dan Sidoarjo, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(9), 1–17.
- Irawan, S. M., Akbar, D. A., & Sumantri, R. (2021). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Asymmetry Information terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah dengan

- Investasi Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 10(2), 317–326.
- Melina, Nuryassin., S & Nurhadi, Elan. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Sociaperti*, 01(01), 1-11.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Survey Literacy dan Inklusi Keuangan 2016*. Diunduh dari: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-danperlindungankonsumen/Pages/Literacy-Kuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. One edition. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera. Kediri.
- Parulina & Aminudin, Muhammad. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02). 131-132. <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v22i02.417>
- Pradikasari E, & Yuyun I. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 424–34.
- Paranita, E. S., & Agustinus, M. (2021). The Influence of Investment Motivation and Financial Literacy on Interest in Investing During the COVID-19 Pandemic. *The 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)*, 299–303.
- Putra, S. E., Melvia, V., & Novriyani, Y. (2022). Survei Minat Investasi Pasar Modal Di Kalangan Mahasiswa. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(3), 426–432.
- Sari, Andika., Ningrum, S, I., Kharisma, P, W, R., Melani, D, F. (2022). Analisis Jenis-jenis Investasi Yang diminati Generasi Milenial. *Jurnal Institut Agama Islam Kediri*. 6-9.
- Sari, W. G. I., & Ovami, D. C. (2021). PENGARUH MOTIVASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT BERINVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 78–89.
- Saputra, R. F., Suyanto, S., & Japlani, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL DENGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 196–203.
- Susanti, S. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Initial Capital dan Profit terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN SMDD Bukittinggi). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 3562–3577.
- Solekhan, A., & Setyorini, D. (2020). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, RISK TOLERANCE DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA ANGKATAN 2017. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(4).
- Rozi, M. F., Susyanti, J., & Saraswati, E. (2021). Analisis Peningkatan Literasi Keuangan, Komunitas Investasi Dan Sekolah Pasar Modal Terhadap Kemudahan Investor Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(17).
- Tehupelasuri, N, B., Askandar, N, S., & Mahsuni, A, W. (2021). Pengaruh Literasi Kenuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi mahasiswa FEB Universitas Islam Malang. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malang*, 10(06), 52-53.

- Viana, E, D., febrianti, F., & Dewi, F, R. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(02), 253-254.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa, *Economic, Business, and Accountancy Ventura*, 1–17(10).  
<https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.527>
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 198.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144.  
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>
- Yusuf, M., Yunus, M., Astuti, I. F., Khairina, D. M., Freeman, & Teguh Martono, K. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Sistem Komputer*, 10(2), 49– 54.
- ZAHRA, D. R., & ANORAGA, P. (2021). The influence of lifestyle, financial literacy, and social demographics on consumptive behavior. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1033–1041.